

KAJIAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI JALAN DIPONEGORO KOTA SINGKAWANG

Boediono

Program Studi Teknik Sipil
Universitas Tanjungpura
Pontianak
d1011201086@student.untan.ac.id

Siti Mayuni

Program Studi Teknik Sipil
Universitas Tanjungpura
Pontianak
sitimayuni@civil.untan.ac.id

Said

Program Studi Teknik Sipil
Universitas Tanjungpura
Pontianak
saidbasalim@civil.untan.ac.id

Abstract

Pedestrian comfort is a key factor in creating a livable urban environment. Singkawang City, located in West Kalimantan Province, faces sidewalk problems on Jalan Diponegoro, including insufficient width, surface damage, illegal parking, a large number of street vendors, and frequent use by motorcycles. This study aims to analyze the compliance of existing sidewalk conditions with technical standards, analyze user satisfaction levels with various aspects of pedestrian facilities, and formulate solutions to any discrepancies identified. Data were obtained through direct observation and interviews with sidewalk users. This study shows that, in terms of technical standards, only the safety aspect meets standards, while comfort, accessibility, aesthetics, connectivity, and supporting facilities remain below standard. However, based on user perceptions, 5 of the 6 aspects, safety, comfort, accessibility, aesthetics, and connectivity, have a user satisfaction level greater than 50%. Only the supporting facilities aspect has a user satisfaction level below 50%. Sidewalk improvements need to be carried out not only based on meeting technical standards but also considering user perceptions and needs.

Keywords: pedestrian; sidewalk; accessibility; comfort; user satisfaction; safety

Abstrak

Kenyamanan pejalan kaki merupakan suatu faktor utama dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang layak huni. Kota Singkawang, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, menghadapi permasalahan trotoar di Jalan Diponegoro, yang meliputi lebar trotoar yang kurang, permukaan rusak, parkir ilegal, banyaknya pedagang kaki lima, serta dilalui oleh sepeda motor. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian kondisi eksisting trotoar terhadap standar teknis, menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap berbagai aspek fasilitas pejalan kaki, serta merumuskan solusi atas ketidaksesuaian yang ditemukan.. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengguna trotoar. Studi ini menunjukkan bahwa, dari sisi standar teknis, hanya aspek keamanan yang memenuhi standar, sementara aspek-aspek kenyamanan, aksesibilitas, estetika, konektivitas, dan fasilitas penunjang masih belum memenuhi standar. Namun, berdasarkan persepsi pengguna, 5 dari 6 aspek, yaitu keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, estetika, dan konektivitas memiliki tingkat kepuasan pengguna lebih besar daripada 50%. Hanya aspek fasilitas penunjang memiliki tingkat kepuasan pengguna kurang daripada 50%. Perbaikan trotoar perlu dilakukan tidak hanya berdasarkan pemenuhan standar teknis, tetapi juga mempertimbangkan persepsi dan kebutuhan pengguna.

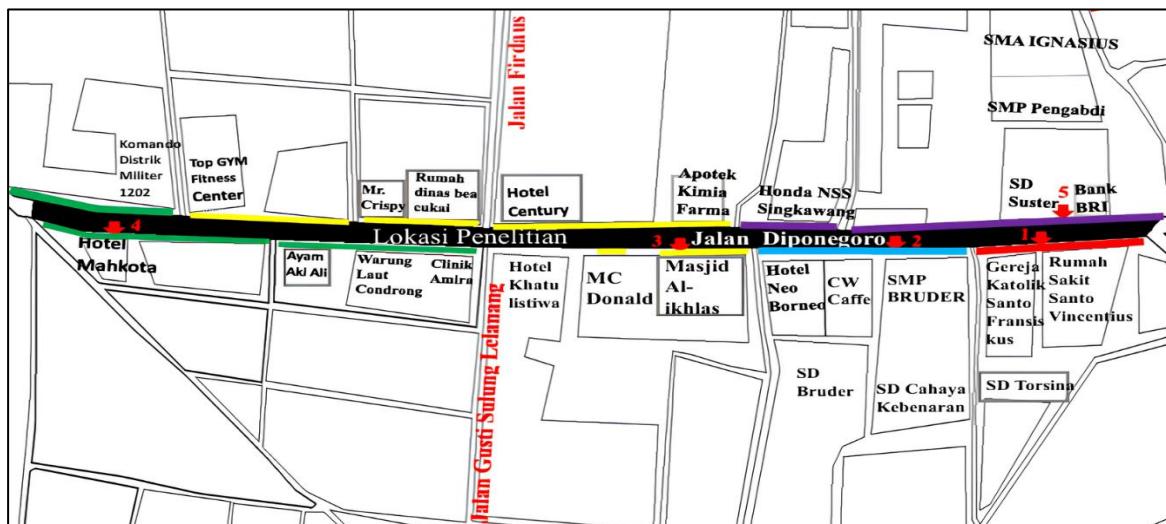
Kata-kata kunci: pejalan kaki; trotoar; aksesibilitas; kenyamanan; kepuasan pengguna; keselamatan

PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan di Indonesia umumnya menghadapi permasalahan yang bersifat tipikal dan kompleks. Tekanan terhadap kebutuhan aktivitas perkotaan yang tidak diimbangi dengan penataan ruang yang selaras menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Hal ini ditandai dengan munculnya bangunan yang melampaui batas Koefisien Dasar Bangunan (KDB), sehingga mengurangi fungsi ruang lainnya, seperti trotoar dan jalur pedestrian

(Sitanggang et al., 2018). Selain itu, meningkatnya kepadatan lalu lintas turut mendorong pengendara sepeda motor untuk menggunakan trotoar, yang seharusnya diperuntukkan bagi pejalan kaki, guna menghindari kemacetan lalu lintas (Zulianna, 2015). Perkembangan sektor informal di ruang-ruang kota juga menyebabkan trotoar dipenuhi oleh barang dagangan, sehingga menurunkan kenyamanan pejalan kaki (Anggriani, 2009).

Jalan Diponegoro, yang terletak di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, merupakan salah satu kawasan perkotaan di Kota Singkawang dengan tingkat aktivitas masyarakat yang cukup tinggi (lihat Gambar 1). Jalan ini menghadapi sejumlah permasalahan yang terkait dengan keberadaan trotoar. Permasalahan utama adalah bahwa trotoar tidak dibangun sesuai dengan standar perancangan yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan trotoar kerap tidak sesuai dengan peruntukannya, sehingga terjadi penyimpangan dan penyalahgunaan fungsi ruang publik. Pengguna trotoar di kawasan ini didominasi oleh siswa, siswi, serta warga yang melakukan aktivitas sehari-hari. Sepanjang koridor jalan tersebut terdapat berbagai fungsi lahan, seperti ruko, rumah tinggal, hotel, restoran, rumah sakit, sekolah, dan rumah ibadah, yang semuanya berkontribusi terhadap tingginya intensitas pergerakan pejalan kaki. Oleh karena itu, keberadaan trotoar yang layak merupakan tugas dan tanggung jawab peyelenggara jalan, yaitu menyediakan fasilitas pejalan kaki yang inklusif dan dapat diakses oleh kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas, lansia, anak-anak, dan perempuan.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Saat ini, penggunaan trotoar di Jalan Diponegoro dinilai kurang memuaskan karena berbagai permasalahan fisik dan fungsional. Trotoar yang sempit, rusak, berlubang, serta terblokir oleh parkir ilegal, pedagang kaki lima, dan bahkan dilintasi sepeda motor merupakan kondisi umum yang ditemukan di sepanjang jalan ini. Situasi tersebut memaksa pejalan kaki berbagi ruang dengan kendaraan bermotor di badan jalan, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan dan menurunkan tingkat kenyamanan serta keamanan pengguna trotoar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fasilitas pejalan kaki di Jalan Diponegoro, Kota Singkawang, dengan mengacu pada pedoman standar teknis yang berlaku. Pendekatan statistika, dengan bantuan perangkat lunak JASP, digunakan untuk menganalisis data survei berbasis wawancara terstruktur secara objektif dan terukur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesesuaian trotoar terhadap standar teknis serta tingkat kepuasan pengguna, sebagai dasar pertimbangan dalam perbaikan infrastruktur pejalan kaki di kawasan perkotaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di Jalan Diponegoro, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang. Jalan ini memiliki panjang trotoar yang menjadi objek penelitian sepanjang 1,8 km. Pembagian segmen, seperti yang terdapat pada Tabel 1, didasarkan pada karakteristik kondisi eksisting trotoar, yang mencakup variasi lebar, ketersediaan fasilitas, serta perbedaan tinggi trotoar.

Tabel 1 Karakteristik Segmen Pejalan Kaki

Segmen	Lebar Trotoar (m)	Tinggi Trotoar (m)	Lebar Peneduh (m)	Material Trotoar
1 (Merah)	2,23	0,20	0,54	Paving granit
2 (Biru)	2,12	0,06	-	Paving granit
3 (Kuning)	1,10	0,17	-	Paving block
4 (Hijau)	1,85	0,07	0,53	Paving granit
5 (Ungu)	1,83	0,25	0,59	Paving granit

Penelitian ini menggunakan 19 indikator penilaian fasilitas pejalan kaki yang disusun berdasarkan pedoman teknis. Indikator-indikator tersebut merepresentasikan kebutuhan teknis yang harus dipenuhi agar fasilitas pejalan kaki dapat berfungsi sesuai standar. Aspek yang dinilai meliputi keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, estetika, konektivitas, dan fasilitas penunjang. Seluruh indikator tersebut disajikan pada Tabel 2.

Perhitungan tingkat kesesuaian fasilitas pejalan kaki terhadap standar teknis dan tingkat kepuasan dilakukan dengan menggunakan Skala Guttman. Skala ini menghasilkan 2 kategori penilaian, yaitu skor 1 untuk kondisi yang sesuai dengan syarat dan skor 0 untuk kondisi yang tidak sesuai. Hasil analisis disajikan dalam 2 interval, yaitu: (1) 0%–50%, yang menunjukkan ketidaksesuaian, dan (2) 51%–100%, yang menunjukkan kesesuaian. Dengan pendekatan ini, tingkat kesesuaian fasilitas pejalan kaki di kawasan Jalan Diponegoro dapat diidentifikasi secara sistematis. Interval persentase penilaian disajikan pada Tabel 3.

Uji validitas pada studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Seluruh item kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan, motivasi, komitmen organisasional, dan kinerja pegawai

diuji validitasnya. Analisis dilakukan dengan menerapkan uji korelasi Pearson. Hanya data yang dinyatakan valid digunakan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Tabel 2 Aspek dan Indikator Penilaian Kesesuaian Fasilitas Pejalan Kaki

Aspek	Kode Indikator	Indikator
Aspek Keamanan	1	Terdapat beda ketinggian antara trotoar dengan permukaan perkerasan jalan, yaitu 15 cm - 20 cm
	2	Tersedianya pagar pengaman setinggi 0.9 m atau jalur hijau sebagai pembatas dengan jalur kendaraan bermotor
	3	Permukaan trotoar tidak licin
	4	Terdapat ubin pemandu yang menerus dan ubin peringatan pada setiap perubahan arah dan elevasi untuk penyandang <i>disabilitas</i>
Aspek Kenyamanan	5	Lebar bersih trotoar dan fasilitas penyeberangan lebih dari 1,5 m
	6	Trotoar mampu mengakomodir volume pejalan kaki
Aspek Aksesibilitas	7	Tidak terdapat penghalang pada trotoar
	8	Trotoar rata dan menerus
	9	Terdapat ramp dengan kelandaian kurang dari 8%
Aspek Estetika	10	Material trotoar memiliki bahan berkualitas
	11	Terdapat sentuhan estetika atau budaya lokal pada fasilitas pejalan kaki
	12	Trotoar terhubung dengan simpul transit transportasi
Aspek Konektivitas	13	Terdapat penyeberangan sebidang, Jembatan Penyeberang Orang (JPO), atau terowongan pejalan kaki
	14	Tersedianya fasilitas penyeberangan untuk penyandang <i>disabilitas</i>
	15	Terdapat fasilitas peneduh pada trotoar
Aspek Fasilitas Penunjang	16	Terdapat lampu penerangan, dengan jarak antar lampu 10 meter
	17	Terdapat bangku dengan jarak antar bangku 10 meter
	18	Terdapat tempat sampah dengan jarak antara 20 meter
	19	Terdapat fasilitas papan informasi pada trotoar (<i>wayfindings</i>)

Tabel 3 Interval Kelas Persentase

Interval Kelas Persentase (%)	Kriteria
51 % – 100 %	Sesuai
0 % – 50 %	Tidak Sesuai

Reliabilitas data merupakan derajat konsistensi data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan pada studi ini dikatakan reliabel bila ketika diuji coba berulang-ulang kepada kelompok responden yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Kategori reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha, seperti yang terdapat pada Tabel 4 (Malik, 2018). Berdasarkan kriteria tersebut, suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar daripada 0,6.

Tabel 4 Kategori Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Trotoar

Analisis terhadap kondisi eksisting trotoar di Jalan Diponegoro, Kota Singkawang, dilakukan melalui survei langsung di lokasi penelitian. Setiap segmen memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kondisi fisik trotoar maupun dari segi tata guna lahan. Kesesuaian antara kondisi eksisting dengan indikator pada pedoman teknis fasilitas pejalan kaki dapat diamati secara langsung. Hasil analisis terhadap kelima segmen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Persentase Kesesuaian Fasilitas Trotoar Berdasarkan Kondisi Eksisting

Segmen	Keamanan	Kenyamanan	Aksesibilitas	Estetika	Konektivitas	Fasilitas Penunjang
1	100	100	0	50	33,33	40
2	25	100	66,67	50	33,33	0
3	25	0	66,67	0	33,33	0
4	75	0	33,33	50	33,33	20
5	75	0	33,33	50	33,33	20

Hasil survei terhadap kondisi eksisting trotoar disajikan pada Tabel 6. Terlihat bahwa persentase kesesuaian terhadap pedoman teknis untuk masing-masing aspek adalah keamanan sebesar 60%, kenyamanan sebesar 40%, aksesibilitas sebesar 40%, estetika sebesar 40%, konektivitas sebesar 33,33%, dan fasilitas penunjang sebesar 16%. Dari keenam aspek tersebut, hanya aspek keamanan yang berada di atas ambang batas 50%, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi standar teknis. Sedangkan 5 aspek lainnya masih berada di bawah standar sehingga memerlukan perbaikan agar sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada pedoman teknis fasilitas pejalan kaki.

Tabel 6 Total Hasil Survei Trotoar Kondisi Eksisting

Aspek	Kesesuaian (%)	Hasil
Keamanan	60	Sesuai
Kenyamanan	40	Tidak Sesuai
Aksesibilitas	40	Tidak Sesuai
Estetika	40	Tidak Sesuai
Konektivitas	33,33	Tidak Sesuai
Fasilitas Penunjang	16	Tidak Sesuai

Kepuasan Pejalan Kaki

Analisis terhadap kepuasan pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas fasilitas trotoar di Jalan Diponegoro. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap 65 responden, yang ditentukan menggunakan metode nomogram Harry King. Jumlah responden minimum yang direkomendasikan adalah 63 orang, yang mana jumlah ini disesuaikan dengan populasi pengguna trotoar di lokasi penelitian.

Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, seluruh item kuesioner dinyatakan

kan valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung melebihi nilai r tabel, yaitu sebesar 0,244, sebagaimana yang terdapat pada Tabel 7. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen, yang menghasilkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,6 untuk seluruh variabel (lihat Tabel 8). Dengan demikian, instrumen kuesioner dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan dalam pengukuran kepuasan pengguna.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas

No. Aspek	r hitung	r tabel	Keterangan
A1	0,710	0,244	Valid
A2	0,792	0,244	Valid
A3	0,530	0,244	Valid
A4	0,751	0,244	Valid
A5	0,633	0,244	Valid
A6	0,770	0,244	Valid
A7	0,626	0,244	Valid
A8	0,840	0,244	Valid
A9	0,720	0,244	Valid
A10	0,743	0,244	Valid
A11	0,841	0,244	Valid
A12	0,817	0,244	Valid
A13	0,806	0,244	Valid
A14	0,708	0,244	Valid
A15	0,723	0,244	Valid
A16	0,870	0,244	Valid
A17	0,708	0,244	Valid
A18	0,684	0,244	Valid
A19	0,801	0,244	Valid
A20	0,749	0,244	Valid
A21	0,459	0,244	Valid
A22	0,833	0,244	Valid
A23	0,843	0,244	Valid
A24	0,660	0,244	Valid
A25	0,608	0,244	Valid

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Aspek Keamanan	0,702	Reliabel
Aspek Kenyamanan	0,722	Reliabel
Aspek Aksesibilitas	0,719	Reliabel
Aspek Estetika	0,780	Reliabel
Aspek Konektivitas	0,714	Reliabel
Aspek Fasilitas Penunjang	0,726	Reliabel

Pada Tabel 9 terlihat bahwa kepuasan pengguna terhadap trotoar pada aspek keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, estetika, dan konektivitas menunjukkan persentase lebih besar daripada 50%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelima aspek tersebut berada dalam kategori baik. Hanya aspek fasilitas penunjang yang memperoleh persentase kepuasan sebesar 35%, yang berarti bahwa fasilitas tersebut masih kurang memadai dan belum memenuhi harapan pengguna. Hasil ini memperkuat urgensi untuk menjadikan persepsi pengguna

sebagai bagian integral dalam perencanaan dan evaluasi fasilitas publik, agar pembangunan infrastruktur pejalan kaki lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pengguna.

Tabel 9 Hasil Kepuasan Penggunaan Trotoar

Aspek	Persentase Kepuasan (%)	Keterangan
Keamanan	60	Baik
Kenyamanan	55	Baik
Aksesibilitas	53	Baik
Estetika	54	Baik
Konektivitas	68	Baik
Fasilitas Penunjang	35	Tidak Baik

Solusi Terhadap Ketidaksesuaian Kondisi Trotoar

Keamanan

Segmen 2 dan Segmen 3 tidak dilengkapi dengan pagar pembatas, sehingga berpotensi membahayakan pejalan kaki. Selain itu, pada segmen ini juga belum tersedia ubin pemandu bagi penyandang disabilitas. Karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah untuk menyediakan pagar pembatas dan ubin pemandu guna menjamin keselamatan seluruh pengguna trotoar, termasuk penyandang disabilitas.

Perbedaan tinggi trotoar pada Segmen-Segmen 2, 4, dan 5 masing-masing sebesar 6 cm, 7 cm, dan 25 cm. Perbedaan tinggi ini tidak memenuhi standar teknis yang ditetapkan, yaitu antara (15–20) cm. Karena itu, penyesuaian ulang elevasi trotoar menjadi hal yang krusial dalam menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman dan lebih nyaman, untuk menjamin keselamatan pejalan kaki dari lalu lintas kendaraan.

Kenyamanan

Lebar trotoar pada Segmen 3 tidak memenuhi standar teknis, karena hanya 1,10 m, sehingga tidak mencukupi kebutuhan ruang bagi pejalan kaki. Kondisi ini mengurangi kenyamanan dan menghambat kelancaran pergerakan pengguna, sehingga pemerintah perlu memberi perhatian khusus pada Segmen ini dengan melakukan pelebaran trotoar.

Sementara itu, pada Segmen 4 dan Segmen 5, lebar bersih masing-masing trotoar adalah 1,32 m dan 1,24 m. Lebar bersih ini juga belum memenuhi standar minimum, yaitu 1,5 m, sebagaimana ditetapkan dalam pedoman teknis. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh keberadaan elemen peneduh atau jalur hijau yang berfungsi sebagai pagar pembatas namun mengurangi ruang efektif bagi pejalan kaki. Penataan ulang elemen peneduh dan jalur hijau yang mengganggu ruang pejalan kaki perlu dilakukan agar lebar trotoar memenuhi standar teknis dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Aksesibilitas

Pada Segmen 1 terdapat penghalang berupa tiang yang mengganggu kenyamanan dan menghambat pergerakan pejalan kaki di trotoar. Penempatan tiang yang kurang tepat ini juga berpotensi membahayakan pengguna jalan yang lain. Karena itu, disarankan agar pemerintah meninjau ulang letak tiang tersebut dan memindahkannya ke tepi trotoar guna memastikan kelancaran dan keselamatan pejalan kaki.

Sementara itu, ramp yang tersedia pada Segmen-Segmen 1, 2, 4, dan 5, belum memenuhi standar kelandaian trotoar, dengan tingkat kelandaian melebihi 8%, padahal standar yang ditetapkan adalah kurang dari 8%. Ramp ini berfungsi penting untuk memfasilitasi akses penyandang disabilitas, pengguna kursi roda, kereta bayi, dan alat bantu lainnya. Tanpa ramp yang sesuai, kelompok pengguna tersebut akan mengalami kesulitan, bahkan tidak dapat mengakses trotoar sama sekali. Karena itu, pemerintah perlu melakukan perbaikan dan penambahan ramp sesuai dengan pedoman teknis, agar trotoar dapat diakses secara inklusif oleh seluruh lapisan masyarakat.

Estetika

Kualitas material trotoar pada Segmen 3 tergolong kurang baik akibat permukaan beton paving yang terkikis, ditumbuhi rumput, tidak rata, serta terdapat tanah di beberapa bagian. Kondisi ini berpotensi mengganggu kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki, sehingga diperlukan perbaikan material untuk memastikan trotoar dapat digunakan secara aman dan nyaman. Selain itu, trotoar di Jalan Diponegoro juga belum mencerminkan aspek estetika yang memadai, terutama dalam hal sentuhan budaya lokal dan elemen visual yang menarik. Untuk itu, pemerintah perlu memperhatikan aspek estetika, melalui penataan yang lebih artistik, agar trotoar tidak hanya fungsional, tetapi juga memberi pengalaman ruang yang menyenangkan bagi pengguna.

Konektivitas

Konektivitas zebra cross saat ini telah memberikan kemudahan bagi pejalan kaki untuk menyeberang dari sisi satu ke sisi yang lain di jalan, namun belum sepenuhnya mendukung kebutuhan penyandang disabilitas. Fasilitas penyeberangan dan trotoar masih belum memenuhi standar aksesibilitas bagi pengguna berkebutuhan khusus, sehingga menyulitkan mereka dalam melakukan aktivitas menyeberang jalan secara mandiri. Karena itu, pemerintah perlu memberi perhatian khusus, dengan menyediakan prasarana penyeberangan yang inklusif dan sesuai standar teknis, agar seluruh pejalan kaki, termasuk penyandang disabilitas, dapat memanfaatkan trotoar dengan aman dan nyaman.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang pada trotoar di beberapa segmen masih belum memadai. Saat ini, belum tersedia tempat sampah dan bangku bagi pejalan kaki, serta tidak terdapat peneduh atau pohon pada Segmen 2 dan Segmen 3. Ketiadaan fasilitas tersebut berdampak pada kenyamanan dan kebersihan trotoar. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung tersebut guna menciptakan lingkungan jalan yang nyaman dan layak bagi pejalan kaki.

Selain itu, pada Segmen 2 dan Segmen 3 juga belum tersedia tiang lampu penerangan, sehingga penerangan jalan masih mengandalkan cahaya dari rumah dan toko di sekitarnya. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas penerangan yang sesuai standar untuk meningkatkan rasa aman, terutama pada malam hari. Beberapa tiang lampu yang sudah ada

pun tidak memenuhi ketentuan teknis, sehingga diperlukan peninjauan ulang terhadap jarak antartiang, guna memastikan kesesuaian dan kenyamanan bagi pengguna trotoar.

Rendahnya kepuasan pejalan kaki terhadap fasilitas penunjang disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan standar teknis dan minimnya fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas penunjang trotoar guna mendukung mobilitas pejalan kaki secara aman, nyaman, dan inklusif.

KESIMPULAN

Kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki menunjukkan bahwa aspek-aspek keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, estetika, konektivitas, dan fasilitas penunjang di ruas jalan yang diamati adalah sebesar 60%, 40%, 40%, 40%, 33,33%, dan 16%, berturut-turut. Hanya ada satu aspek yang mempunyai persentase lebih besar daripada 50%, yaitu aspek keamanan. Dengan kata lain, hanya aspek keamanan yang sudah sesuai dengan pedoman standar teknis yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 dan Pedoman 07/P/BM/2023 (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2023). Sementara itu, lima aspek lainnya (kenyamanan, aksesibilitas, estetika, konektivitas, dan fasilitas penunjang) memiliki persentase kurang daripada 50%, yang berarti bahwa aspek-aspek tersebut belum sesuai dengan pedoman standar teknis.

Hasil wawancara kepuasan pejalan kaki menunjukkan bahwa aspek-aspek keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, estetika, dan konektivitas memiliki persentase lebih besar daripada 50%, yang berarti bahwa kepuasan pejalan kaki dalam aspek-aspek tersebut masuk dalam kategori baik atau memenuhi kepuasan pengguna trotoar. Sementara itu, aspek fasilitas penunjang memiliki persentase kurang daripada 50%, yang mengindikasikan bahwa fasilitas penunjang tersebut kurang memadai atau tidak memenuhi harapan pengguna trotoar.

Kondisi eksisting trotoar di Jalan Diponegoro, Kota Singkawang, mempunyai beberapa aspek yang tidak sesuai. Beberapa fasilitas sudah tidak layak digunakan dan dalam kondisi rusak atau tidak tersedia, seperti lampu, penerangan jalan, tempat duduk, zebra cross yang sudah memudar, pagar pembatas atau bollard, tempat sampah, serta fasilitas-fasilitas lain.

Dari 6 aspek fasilitas pejalan kaki, hanya aspek keamanan yang memenuhi standar teknis, sementara 5 aspek lainnya belum sesuai. Meskipun demikian, persepsi pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif baik terhadap kelima aspek tersebut, kecuali fasilitas penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, N. 2009. *Pedestrian Ways dalam Perancangan Kota*. Klaten: Yayasan Humanior.
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2014. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2014 Tahun 2014 tentang Pedoman*

- Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2023. *Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. Jakarta.
- Malik, A. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan (1st ed.)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pemerintah Kota Singkawang. 2015. *Peraturan Wali Kota Singkawang Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penentuan Garis Sempadan Bangunan terhadap Jalan di Kota Singkawang*. Singkawang.
- Sitanggang, Y., Syafaruddin, A.S., Kadarini, S.N. 2018. *Pengaruh Pedagang Kaki Lima terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki dalam Pemanfaatan Trotoar (Studi Kasus Jalan Jendral Urip Pontianak)*. JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang, 5 (1): 1–15.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulianna, E. 2015. *Analisis Kebutuhan Jalur Pedestrian di Kawasan Gajahmada Pontianak*. Universitas Tanjungpura, Jurnal Teknik Sipil, 15 (2): 1–10.